KARYA MUSIK "*TRES PIEZAS PARA ROSETTE GUITAR QUARTET*" DALAM TINJAUAN BENTUK MUSIK

Oleh
Danang Sandy Tyas
Dosen Pembimbing: Agus Suwahyono, S.Sn, M.Pd.

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman gitar berperan sebagai pengiring tarian seperti contoh di negara argentina dan spanyol tari diiringi oleh gitar menggunakan gaya irama tarian seperti *flamenco, tarantella, waltz* dan *tango* sehingga orang berpendapat bahwa irama di musik banyak yang mengadopsi dari tarian. Seperti irama waltz, tarantella, tango, flamenco dulunya sebagai iringan tarian namun sekarang menjadi sebuah komposisi musik ataupun karya untuk instrument gitar solo. Berdasarkan perkembangan musik dan gitar di atas, maka muncul ide menciptakan karya seni musik "*Tres piezas para rosette guitar quartet*" yang artinya 3 karya musik untuk rosette gitar kwartet. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk musik pada karya *"Tres piezas para rosette guitar quartet"*. Objek penelitian difokuskan pada bentuk musiknya. *"Tres piezas para rosette guitar quartet*" merupakan judul karya musik yang artinya tiga karya musik untuk Rosette gitar kwartet. karya musik beriisi tentang 3 karya atau 3 bagian komposisi yang berbeda iringan dalam 1 rangkaian karya yang disajikan dengan format 4 gitar (quartet). Bagian tersebut terdiri dari fantasia *tarantella,* fantasia *tango* dan fantasia *waltz*.

Data yang disajikan untuk kemudian dilakukan pengkajian. Proses pengkajian yang dilakukan peneliti adalah dengan penyesuaian proses analisis IBAM yang sudah dikembangkan oleh Prier (2011) yaitu Langkah pertama menetukan bagian musik dari karya tersebut, bahwa dari karya musik terdiri dari 3 bagian, dari bagian-bagian tersebut terdapat periode, dari periode menyimpulkan tema, dari tema terdapat frase dan dari frase terdapat motif dari bagian-bagian tersebut.

Pada penulisan ini membahas lebih lanjut tentang bentuk musik. Fantasia *tarantella,* fantasia *tango* dan fantasia *waltz* di analisis bentuk dan strukturnya setiap bagiannya, Fantasia *Tarantella* terdiri dari 3 bagian yaitu : A, B, C Terdiri dari 126 birama menggunakan tangga nada G dan sukat 4/4 dengan awalan tempo *Allegro.* Fantasia *Tango* terdiri dari 3 bagian yaitu : A, B, C Terdiri dari 100 birama menggunakan tangga nada C dan sukat 4/4 dengan awalan tempo *allegro*. Fantasia *Waltz* terdiri dari 3 bagian yaitu : A, B, C Terdiri dari 133 birama menggunakan tangga nada A dan sukat 4/4 dengan awalan tempo *rubato* kemudian *Allegretto* setelah masuk tema.

Karya musik ini merupakan sebuah musik fantasia yaitu gaya atau aliran yang meninggalkan serangkaian aturan untuk membebaskan imajinasi para komponis. Karya musik dimainkan dengan format gitar kwartet dan menggabungkan gaya iringan tarian *tarantella, tango, waltz* dalam bentuk musik fantasia yang bersifat instrumental.

Kata kunci : Musik Tarian, Bentuk Musik 3 bagian

ABSTRACT

As the times the guitar plays as a dance as an example in the country of Argentina and Spanish dance accompanied by guitars using rhythm styles such as flamenco dance, tarantella, waltz and tango so that people found the rhythm in the music that adopts many of the dances. Such as waltz, tarantella, tango, flamenco dance once as an accompaniment but is now becoming a musical composition or work for guitar solo instrument. Based on the development of music and the guitar above, it appears the idea of creating works of musical art "Tres piezas the rosette guitar quartet" which means 3 rosette of music for guitar quartet. This research aims to describe the form of music in the work "Tres piezas the rosette guitar quartet". The object of research is focused on the form of his music. "Tres piezas the rosette guitar quartet" is the title of a piece of music which means three of music for guitar quartets Rosette. beriisi musical work about 3 works or 3 different compositions accompaniment in the first series of papers presented by four guitar format (quartet). The section consists of a tarantella fantasia, fantasia fantasia tango and waltz.

Data presented to then do the assessment. Assessment process conducted by researchers is adjusted analysis process Ibam that has been developed by prier (2011) is a first step in determining the musical part of the work, that of a musical work consists of three parts, of the parts there is a period, from the period of concluding theme , on the theme of the phrases are phrases and motifs are from these parts.

In this paper discuss more about this form of music. Fantasia tarantella, fantasia fantasia tango and waltz in the analysis of the form and structure of each part, Fantasia Tarantella consists of three parts: A, B, C consists of 126 bars using G scales and measures of 4/4 with prefix tempo Allegro. Fantasia Tango consists of

three parts: A, B, C consists of 100 bars using scales C and measures of 4/4 with prefix tempo allegro. Fantasia Waltz consists of three parts: A, B, C consists of 133 bars using scales A and measures of 4/4 with prefix tempo Allegretto Rubato then after entrance theme.

This musical work is a musical fantasia that is the style or stream leaving a series of rules to liberate the imagination of the composer. Piece of music played by the guitar quartet format and combine style accompaniment tarantella dance, tango, waltz fantasia in the form of music that is instrumental

Keywords: Dance Music, Musical Forms 3 parts

I. PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu media ungkapan kesenian melalui sebuah bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni,dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi (Syafiq, 2003:203). Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses kebudayaan, mengingat fungsi yang dimiliki musik sangat besar bagi kehidupan manusia.

Musik dalam pengelompokanya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu musik vokal, instrumental dan gabungan antara keduanya. Musik vokal merupakan musik yang dihasilkan dari suara manusia sedangkan musik instrumental merupakan suatu komposisi musik tanpa syair dalam bentuk instrumen apapun dan yang terakhir musik gabungan antara vokal dan instrumen. Pada tingkatan pemahaman mengenai musik instrumental ini, diperlukan pengetahuan mendalam mengenai kondisi zaman pada saat musik itu diciptakan terlebih untuk jenis musik instrumental karena didalamnya tidak mengandung unsur bahasa secara verbal. Rangkaian nada dan harmoni dari satu atau lebih alat musik. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengekspresikan musik adalah gitar.

Gitar merupakan salah satu alat musik dalam kategori *chordophone* dan mempunyai karakteristik tersendiri baik dari segi bentuk maupun suara yang dihasilkan. Gitar dimainkan dengan cara yang berbeda-beda tergantung dari tipe atau jenisnya. Diantara sekian banyak jenis gitar, gitar klasik adalah salah satu alat musik yang digunakan untuk membawakan sebuah karya-karya solo dari era klasik sampai modern. Gitar klasik memiliki tiga bagian utama yaitu kepala, leher dan badan. Pada bagian kepala terdapat alat penala dawai. Dawai gitar yang berjumlah enam utas terbuat dari nilon dan benang yang dililit dengan kawat logam dengan nada *tuning* standar E B G D A E, masing-masing diikatkan pada enam buah pasak yang merupakan bagian dari mesin penala.

Minat masyarakat terhadap instrumen gitar semakin meningkat. Terbukti dengan makin banyaknya sekolah-sekolah musik yang membuka kelas gitar, baik secara formal maupun non formal. Sekolah musik non formal misalnya purwacaraka, dan di lembaga pendidikan formal seperti Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya. Pada pembelajaran gitar khususnya gitar klasik terutama di Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya, materi perkuliahan gitar umumnya berorientasi pada standar pembelajaran musik klasik. Sehingga karya-karya yang digunakan banyak mengacu pada karya-karya musik klasik. Musik klasik dalam sejarahnya dapat dibedakan menjadi beberapa jaman, mulai dari jaman *Renaisance*, *Baroque*, *Classic*, *Romantic*, dan *Modern.*

Seiring perkembangan zaman gitar juga berperan sebagai pengiring tarian seperti contoh di negara argentina dan spanyol tari diiringi oleh gitar menggunakan irama tarian seperti *flamenco, tarantella, waltz* dan *tango* sehingga orang berpendapat bahwa irama di musik banyak yang mengadopsi dari tarian. Seperti irama *waltz, tarantella, tango, flamenco* dulunya sebagai iringan tarian namun sekarang menjadi sebuah komposisi musik ataupun karya untuk instrument gitar solo. Berdasarkan perkembangan musik dan gitar di atas, maka muncul ide menciptakan karya seni musik "*Tres piezas para rosette guitar quartet*" yang artinya 3 karya musik untuk rosette gitar kwartet. Rosette gitar kuartet adalah grup ansambel gitar klasik komposer sendiri yang telah terbentuk setahun yang lalu, grup ini terdiri dari mahasiswa angkatan 2012 mayor gitar Almas fadhil, Laukhy hidayat, Ilham galih dan Danang sandy. Rosette gitar kwartet juga sudah beberapa kali perform di beberapa radio di surabaya seperti ebs radio, suara surabaya radio dan banyak lagi, belum lama ini rosette juga mengisi acara resital dari dosen gitar ISI jogja di surabaya tepatnya di Jojo musik, namun komposisi yang di bawakan selalu dari lagu lagu gitar klasik, juga yang mengaransmen lagu lain misalnya *medley* gundul gundul pacul dan jaranan, juga *soundtrack* doraemon serta lagu dari *soundtrack* film kartun, dari kondisi seperti itu muncul pemikiran baru dari komposer dimana komposer bermaksud membuat 3 karya musik untuk rosette gitar kwartet dengan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

format 4 gitar (*quartet*) yang berisi tentang 3 karya atau 3 bagian komposisi yang berbeda iringan dalam 1 rangkaian karya. Bagian tersebut terdiri dari fantasia *tarantella*, fantasia *tango* dan fantasia *waltz*.

Fokus Karya

Fokus karya pada penulisan karya musik ini membahas lebih dalam mengenai bentuk yang terkandung di dalam komposisi musik yang di tampilkan dalam bentuk kwartet gitar, sehingga karya ini memfokuskan masalah tinjauan bentuk musik pada karya musik *"Tres piezas para rostte guitar quartet"*

Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya musik ini bertujuan untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan dari seorang komposer kepada masyarakat luas tentang penyajian lagu tarian dalam bentuk karya musik kwartet gitar.

II. PEMBAHASAN DAN HASIL PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Karya musik Tres piezas para rosette guitar quartet merupakan sebuah komposisi untuk rosette gitar kwartet, karya ini merupakan sebuah karya musik yang terdiri dari 3 bagian lagu, bagian lagu pertama adalah fantasia tarantella bagian kedua fantasia tango dan bagian ketiga fantasia waltz.

Bagian Tarantella : Pada bagian tarantella merupakan bentuk lagu 3 bagian. Bagian A dimainkan menggunakan sukat 4/4 dengan tempo *allegro* dimulai dari birama 1 sampai birama 63 bagian ini dimainkan dalam tangga nada G Mayor. Dilanjutkan bagian A' dengan transisi yang mengalami perpindahan tempo dari *allegro* menjadi *moderato* yang fungsinya sebagai pengantar masuk pada bagian kedua. Pada bagian B dimulai dari birama 64 sampai birama 80 dan dimainkan kembali tempo *allegro.* Di lanjutkan bagian C dimulai pada birama 81 sampai birama 186 dimulai dari tempo *maestoso* pada birama 81 sampai birama 84 dan birama 85 menggunakan tempo *allegreto* dan pindah sukat menggunakan sukat 6/8.

Bagian Tango : Pada bagian tango merupakan bentuk lagu 3 bagian. Bagian A dimainkan di tangga nada C mayor menggunakan sukat 4/4 dengan tempo *allegro* pada birama 1 sampai birama 46 intro pada birama 1 sampai birama 18 dilanjutkan motif 1 pada birama 21 sampai birama 28 dan motif 2 pada birama 30 sampai 46 . Bagian B dimulai dari birama 47 dengan berawal dari accel di birama 47 ke birama 48 kemudian menjadi tempo allegro pada birama 48, di bagian 2 terdapat transisi menuju bagian ketiga yang dimainkan solo oleh gitar 1 pada birama 63 sampai 78 dengan tempo rubato. Bagian C dimulai dari birama 79 sampai birama 100 menggunakan tempo *allegro* dan diakhiri dengan aksen keras pada akord Am pada birama 100.

Bagian Waltz : Pada bagian waltz merupakan bentuk lagu 3 bagian. Bagian A dimainkan di tangga nada A mayor menggunakan sukat 6/8 dengan tempo *allegretto* dimulai dari birama 1 sampai birama 48, pada birama 21 A' terdapat pengembangan pola dari motif awal dan *repeat* sampai birama 28 kemudian birama 29 sampai 48 pengulangan motif awal. Bagian B dimulai dari birama 49 sampai birama 99 dengan menggunakan tangga nada C mayor, pada bagian B terdapat pengembangan motif B' pada birama 63 sampai birama 99, pada birama 97 sampai 99 terdapat transisi yang fungsinya menyambungkan dari tangga nada C mayor ke A mayor. Bagian C ada di birama 100 sampai birama 125 kembali ke tangga nada A mayor pada bagian ending terdapat *ritardando* pada birama 123 dan 124 yang berakhir pada akord A mayor pada birama 125.

Analisis Bentuk Musik Pada Bagian Fantasia Tarantella

Tema 1 Bagian A

Introduction (Birama 1)

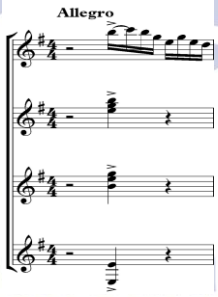

Gambar 1 : Introduction

Introduksi lagu dalam lagu Tarantella terdapat pada birama 1 dimainkan dengan awalan aksen pada akord Em akord dasar pada lagu ini dengan melodi di gitar 1 dan dimainkan dengan sukat 4/4 dengan tempo *allegro* .

Motif 1 tema 1

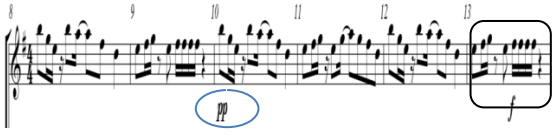

Gambar 2 : Motif 1

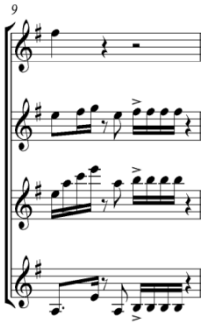

Gambar 3 : Birama penutup setiap akhir frase.

Motif 1 tema 1 bagian A hanyalah pengulangan motif, motif utama hanya 2 birama saja birama yang ada didalam garis persegi diatas adalah motif utamanya, hanya permainan gradasi nada dan dinamika dari *forte* pada intro ke *pianissimo* lalu ke *forte* lagi. sehingga pada tema 1 tidak monotone dengan hanya pengulangan 1 motif saja namun terdapat gradasi permainan dinamika dan setiap frase selesai diakhiri dengan aksen pada akord B minor yang dimainkan oleh gitar 2 , 3 dan gitar 4 seperti gambar diatas pada birama 9.

Tema 1' (Birama 22 – 27)

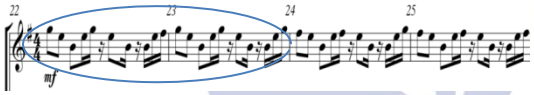

Gambar 4 : Variasi melodi

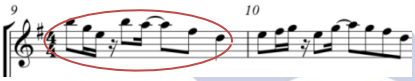

Gambar 5 : melodi utama pada tema 1

Tema 1' terdiri dari birama 22 – 27. Tema 1' merupakan tema pengembangan variasi dari tema 1 pada akord E minor yang dimainkan oleh gitar 2 dengan teknik *tirando,* hanya pengembangan melodi pada akord yang sama yaitu akord E minor, pada gambar di atas gambar dilingakaran biru merupakan pengembangan motif atau variasi dari gambar dilingkaran merah yaitu motif dari tema 1.

Motif 1 dari Tema 1' (Birama 22 – 23)

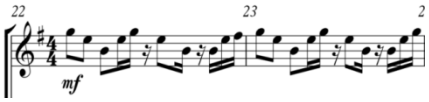

Gambar 6 : Motif 1 dari Tema 1'

Motif 1 pada tema 1' berada birama 23-24. Melodi utama dimainkan oleh gitar 2 dengan teknik *tirando.*

Motif 2 dari Tema 1' (Birama 24 – 25)

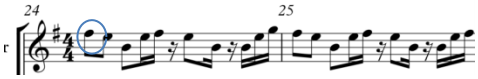

Gambar 7 : Motif 2 dari Tema 1'

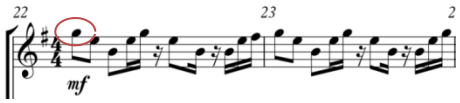

Gambar 8 : Motif 1

Motif 2 dari tema 1' terdapat pada birama 24 – 25 , dimainkan oleh gitar 2 dengan *tirando,* di motif ini sebenarnya hanya pengembangan melodi pada akord E minor dengan merubah nada pertama saja, pada lingkaran biru pengembangan melodi pada akord E minor, E minor sebernarnya di melodi lingkaran merah yaitu e,g,b namun di motif ini melodi di E minor diawali dengan nada fis.

Motif 3 dari tema 1' (Birama 26 – 29)

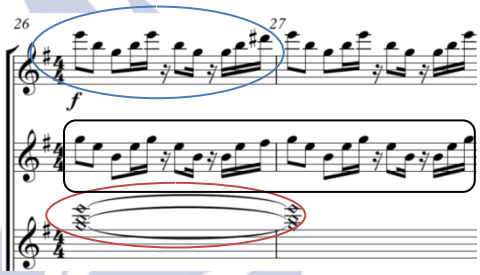

Gambar 9 : Motif 3 dari tema 1'

Motif 3 pada tema 1' terdapat pada birama 26 – 29 motif utama di birama 26 - 27 birama 28 - 29 hanya pengulangannya saja. Pada motif 3 diatas hanyalah variasi dari motif sebelumnya (tanda garis persegi) dengan tambahan masuknya gitar 1 (lingkaran biru) sebagai *second tone* dari melodi utama yang dimainkan gitar 2 dan gitar 3 (lingkaran merah) terdapat teknik harmonic pada senar 1,2,3 pada fret 12 yang dimainkan oleh gitar 3.

Motif 4 pada Tema 1' (Birama 30-33)

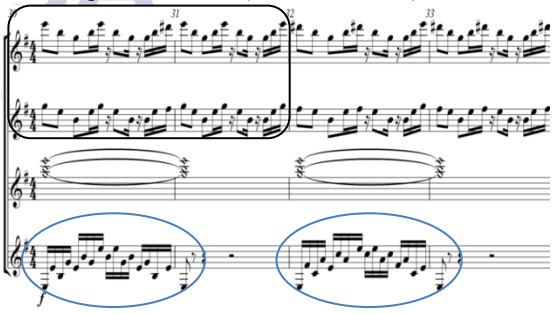

Gambar 10 : Motif 4 tema 1'

Gambar diatas hanyalah variasi dari motif sebelumnya, tanda garis persegi diatas adalah pengulangan dari motif sebelumnya, dengan tambahan masuknya gitar 4 (tanda lingkaran) dengan melodi arpegio pada akord E minor pada birama 30 dan arpegio pada akord Em sus 5, di

motif ini gitar 4 dimainkan dengan *forte* karena dimotif ini komposer ingin menonjolkan variasi akord E minor dengan melodi arpegio karena di motif sebelumnya variasi hanya di melodi utama, sehingga pada motif ini tercipta sebuah harmoni akord dengan melodi utama di gitar 2 second tone digitar 1 dan teknik *harmonic* fret 12 digitar 3. Pada tema 1' ini memang hanya pengembangan variasi terhadap melodi yang ada pada tema 1.

Motif 5 tema 1' (Birama 34 – 37)

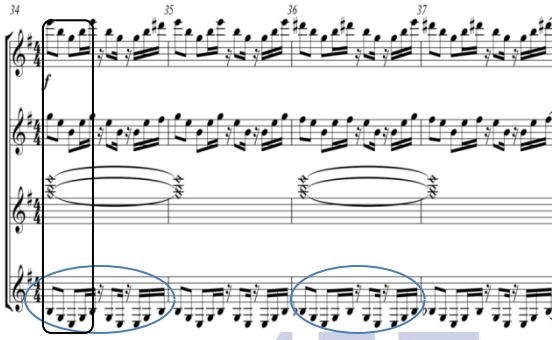

Gambar 11 : Motif 5 tema 1'

Motif 5 terdapat pada birama 34 -37. Pada motif 5 diatas hanyalah variasi dari motif sebelumnya dengan tambahan masuknya gitar 4 (lingkaran bawah) dengan melodi ketiga setelah pada motif sebelumnya gitar 4 memainkan *arpeggio* pada akord E minor dengan variasi, pada motif ini tercipta sebuah ritmis unisono yang membentuk akord dengan melodi utama di gitar 2 *second tone* di gitar 1 teknik *harmonic* fret 12 di gitar 3 dan third tone di gitar 4 , sehingga jika di lihat dari nada pertama dari semua devisi akhirnya membentuk akord E minor (tanda persegi) . Gitar 1 : E , Gitar 2 : G , Gitar 3 : Akord harmonic , Gitar 4 : B.

Tema 2 Bagian A

Transisi pada Tema 2 (Birama 47-50)

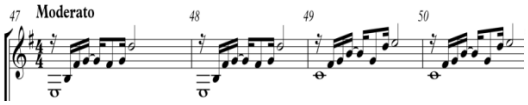

Gambar 12 : Transisi Tema 2

Pada Transisi di tema 2 bagian A terdapat pada birama 47-50 dimainkan oleh gitar 4 dengan 2 pergerakan akord dari E minor sus2 ke C . Pada Tema 2 tempo dari Allegro berubah ke Moderato.

Motif 1 Tema 2 (Birama 51 – 52)

Devisi Gitar 1

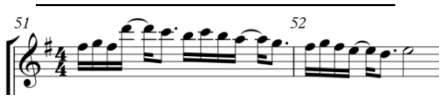

Gambar 13 : Motif 1 devisi gitar 2

Devisi Gitar 4

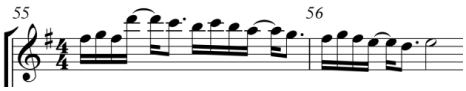

Gambar 14 : Motif 1 devisi gitar 4

Motif 1 pada tema 2 terdapat pada birama 51-52 , terdapat 2 pergerakan dan pengulangan di birama 55-56 motif ini dimainkan oleh gitar 1 dengan lembut dengan tempo *moderato*. Pada pergerakan pertama di motif ini adalah sebuah frase *antecedens* (kalimat tanya) yang dimainkan secara beriringan atau bergantian, dan pergerakan atau pengulangan kedua di birama 55-56 dimainkan oleh gitar 4 (Garis bawah)

Motif 2 pada tema 2 (Birama 53 – 54)

Devisi Gitar 2

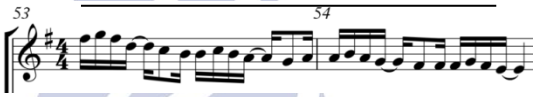

Gambar 15 : Motif 2 devisi gitar 2

Devisi Gitar 3

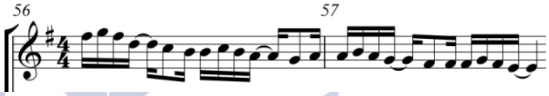

Gambar 16 : Melodi devisi gitar 3

Motif 2 pada tema 2 terdapat pada birama 53-54 , sama seperti motif sebelumnya terdapat 2 pergerakan dan pengulangan di birama 57-58 motif ini dimainkan oleh gitar 2 (Garis atas) dengan lembut dengan tempo moderato. Pada pergerakan pertama di motif ini adalah frase *consequens* (kalimat jawaban) dari motif sebelumnya yang dimainkan secara beriringan atau bergantian dari gitar 2 ke gitar 3 secara beriringan atau bergantian, dan pergerakan atau pengulangan kedua di birama 57-58 dimainkan oleh gitar 3 (Garis atas).

Epilog Tema 2 (Birama 59 – 63)

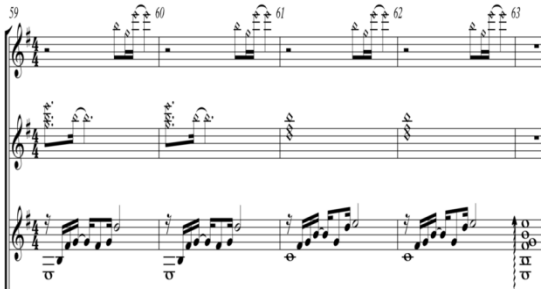

Gambar 17 : Epilog

Epilog atau kalimat penutup pada bagian A ini dimulai oleh melodi dengan teknik *harmonic* di akord Em sus2 oleh gitar 2 dan gitar 3 dan bergerak ke akord C dan kembali ke akord Em sus2. Di tutup oleh arpegio akord E minor oleh gitar 4 pada birama 63 sebagai penutup di akhir kalimat.

Tema 3 bagian B

Terdiri dari birama 64-80 pada tema ini muncul beberapa motif baru dan dimainkan dengan beberapa tehnik dan dengan progres akord yang berbeda dari tema bagian A sebelum sebelumnya dan tempo kembali ke allegro .

Transisi Tema 3 (birama 64 – 67)

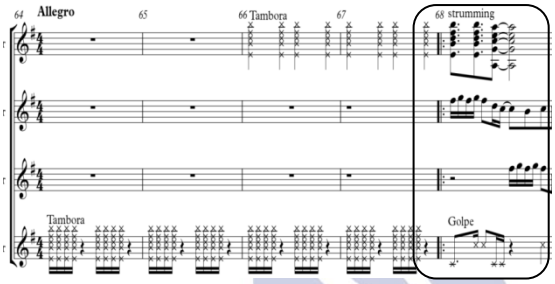

Gambar 18 : Transisi ke tema 3

Transisi awal ke tema 3 terdapat pada birama 64-67, ini adalah sebuah transisi untuk masuk ke bagian 2 awal sebelum ke Tema 3 pada bagian ini terdapat teknik *tambora* dan *strumming* yang dimainkan oleh gitar 1 dan 4 dan kembali dengan tempo *allegro.* Tanda awal masuk awal tema 3 ada di birama 68 diawal i dengan *start repeat*.

Motif 1 Tema 3 (Birama 68-69)

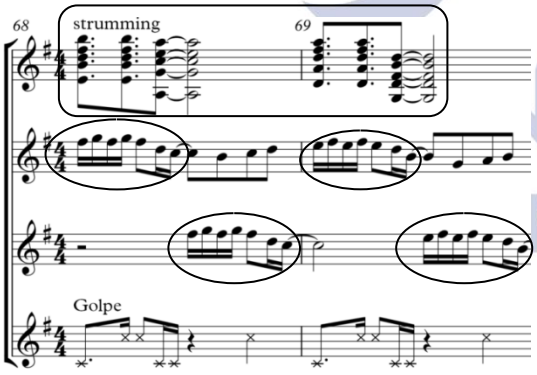

Gambar 19 : Motif 1 tema 3

Motif 1 berada pada birama 68-69. Merupakan sebuah motif baru pada awal bagian B. Terdapat 2 pergerakan nada dan beberapa tehnik yang dimainkan antara lain *strumming* yang dimainkan oleh gitar 1 dan teknik *golpe* yang dimainkan oleh gitar 4, dengan memukul bagian top gitar agar terkesan suara seperti perkusi. Terdapat juga melodi canon yaitu melodi yang bersaut sautan antara gitar 2 dan gitar 3 perhatikan pada lingkaran diatas ketika melodi utama gitar 2 memainkan melodi pada ketukan pertama kemudian gitar 3 memainkan melodi yang sama diketukan ketiga beriringan dengan iringan dari gitar 1 dan gitar 4. Terdapat juga pergerakan sekuens turun (sekuens turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah) perhatikan tanda didalam kotak pada gambar diatas, pada melodi utama di gitar 2 melodi yang sama kemudian turun 1 nada dari nada pertama Fis kemudian pergerakannya nada kedua E dengan iringan akord dari akord VI ke III sehingga terdapat suara harmoni antara iringan dan melodi utama walaupun melodi utama saling bersautan antara gitar 2 dan 3.

Motif 2 Tema 3 (Birama 74 – 75)

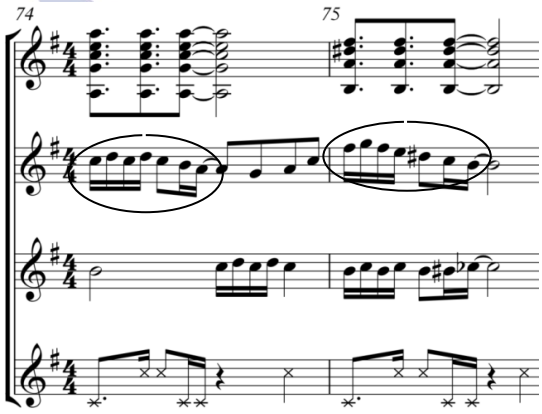

Gambar 20 : Motif 3

Motif 2 Tema 3 berada pada birama 74-75. Terdapat 2 pergerakan nada dan beberapa teknik yang dimainkan antara lain *strumming* yang dimainkan oleh gitar 1 dan teknik *golpe* yang dimainkan oleh gitar 4, dengan memukul bagian top gitar agar terkesan suara seperti perkusi. Terdapat juga melodi canon yaitu melodi yang bersaut sautan antara gitar 2 dan gitar 3. Melodi utama gitar 2 memainkan melodi pada ketukan pertama kemudian gitar 3 memainkan melodi yang sama diketukan ketiga, kesanya ditabrak oleh gitar 3 namun beriringan dengan iringan dari gitar 1 dan gitar 4. Motif ini hampir sama bahkan mirip seperti motif sebelumnya, pada motif ini juga terdapat sekuens layaknya seperti motif sebelumnya namun pada motif ini berbeda sekuens yang terjadi, jika motif sebelumnya yang terjadi adalah sekuens turun pada motif ini yang terjadi adalah sekuens naik (sekuens naik merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih tinggi) Gabungan motif ini merupakan akhir dari periode pada tema 3.

Transisi tema 3 (76 – 80)

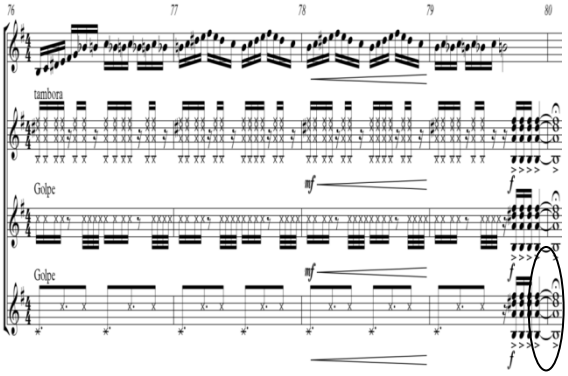

Gambar 21 : Transisi ke peralihan

Transisi pada tema 3 terjadi pada birama 76-80. Pada transisi ini terdapat banyak teknik yang dimainkan, transisi ini merupakan periode klimaks dari tema 3 sebelum menuju periode peralihan dari tema 3 bagian B ke Bagian C. Melodi utama dimainkan oleh gitar 1 dengan tangga nada minor zigana dimainkan dengan teknik *ponticello* dan terdapat *crescendo* pada birama 78, gitar 2 menggunakan teknik tambora dengan mebenturkan jari ke bagian pangkal senar disamping bridge, gitar 3 dan 4 menggunakan tehnik *golpe*. Sebenarnya melodi utama hanya di gitar 1 , gitar 2,3 dan 4 adalah perkusi untuk mengiringi permainan melodi zigana pada gitar 1. Perkusi pada transisi ini bertujuan agar pola ritmis lebih menonjol sebelum menuju ke peralihan agar lebih berkesan klimaks dan jatuh ke peralihan tempo menjadi *maestoso*. Karena itu akhir dari kalimat ini diberi akord B minor 7 dimainkan dengan aksen keras dengan *forte* kemudian diberi fermata (lingkaran) agar gradasi permainan pada transisi ini khususnya pada waktu dinamika naik dari *mf* ke *f* terkesan lebih menonjol dan fermata dibagian akhir bertujuan untuk memberikan jeda dari transisi yang sudah mencapai klimaks berhenti dan diberi jeda beberapa ketukan dengan adanya fermata.

Tema 3 Bagian C

Di tema 1 bagian C ini pada birama 85 sukat berubah menjadi 6/8 dan muncul motif baru, tema ini banyak dimainkan teknik *strumming* dengan tempo *allegretto* serta banyak perpindahan melodi serta iringan berubah ubah dari gitar 1 ke gitar 4 dan dari gitar 3 ke gitar 2, namun hanya pengulangan saja iringan dan melodi utama tetap hanya devisi yang bergantian peran memainkan melodi utama.

Peralihan Tema 3 (Birama 81-84)

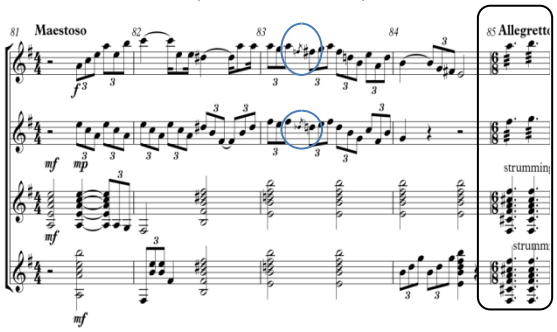

Gambar 22 : Peralihan ke bagian C

Pada tema peralihan bagian C ini berada pada birama 81-84. Pada transisi ini tempo berubah menjadi *maestoso* yang sebelumnya dari *allegro.* Melodi utama dimainkan gitar 1 menggunakan ritmis triplet agar perpindahan dari sukat 4/4 berubah menjadi 6/8 lebih menonjol karena pada tema setelah peralihan ini sukat berubah menjadi 6/8 dengan menggunakan tempo *allegreto* (tanda persegi). Pada tema peralihan ini memang lebih menonjolkan melodi dan iringan pada gitar 3 dan 4 hanya membantu akord saja. Tedapat juga ornamen seperti *acciacatura* (tanda lingkaran biru) yang berada pada melodi gitar 1 dan 2 .

Transisi 1 pada tema 3 bagian C (birama 85-90)

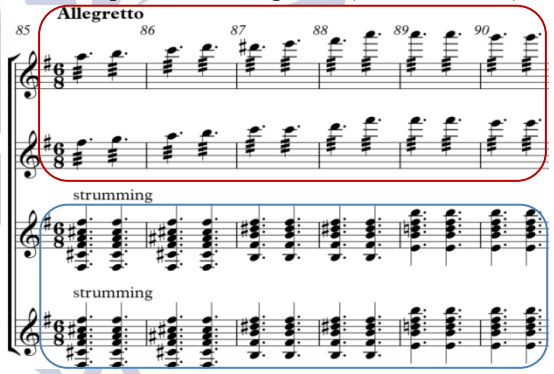

Gambar 23 : Transisi 1

Transisi 1 pada bagian C terdapat pada birama 85-90. Pada transisi ini sukat berubah menjadi 6/8 dan tempo berubah menjadi *allegreto.* Melodi utama pada gitar 1 dan *second tone* pada gitar 2 dimainkan dengan teknik *tremolo* (tanda persegi biru), gitar 3 dan 4 hanya sebagai pengiring ke transisi 2 dengan menggunakan teknik *strumming* (tanda persegi merah *).*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Transisi 2 ke tema 3 bagian C (Birama 91-92)

Ghost note

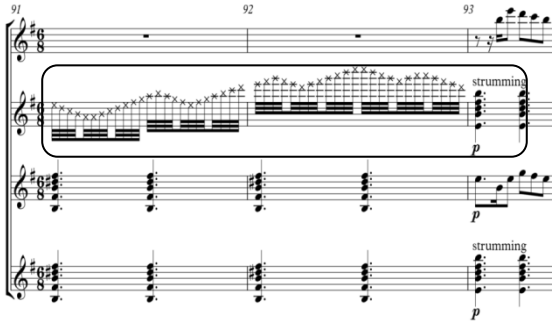

Gambar 24 : Transisi 2 ke tema 3

Pada transisi ini hanya permainan *ghost note* (nada bayangan) yang di tandai oleh garis persegi diatas yang dimainkan oleh gitar 2 dengan diiringi gitar 3 dan 4 yang dimainkan pada akord B. Awal motif tema 3 terdapat pada birama 93.

Motif 1 Tema 3 Bagian C (Birama 93-96)

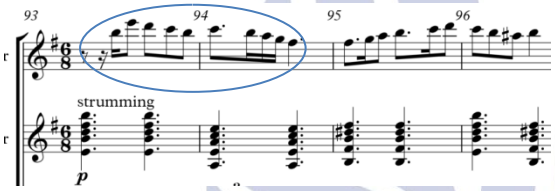

Gambar 25 : Motif 1

Motif 1 tema 1 bagian C birama 93-96, melodi utama terdapat pada gitar 1 dan gitar 2 sebagai pengiring terdapat teknik *strumming*. Pada motif ini terjadi 2 pergerakan dari iringan dan melodi, pergerakan iringan dari Em ke Am kemudian dari B ke Em.

Motif 2 tema 3 bagian C (birama 97-100)

Devisi Gitar 1

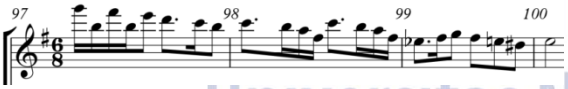

Gambar 26 : Motif 2

Devisi Gitar 3

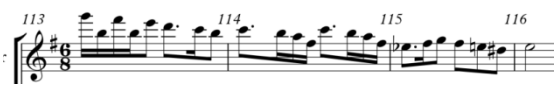

Gambar 27 : Pengulangan dari gitar 1

Motif 2 tema 3 bagian c pada birama 97-100. Melodi utama pada gitar 1 terjadi 2 pergerakan nada pada melodi dan akord pengiringnya. Terjadi pengulangan motif ini pada birama 113-116 namun melodi utama dimainkan pada gitar 3, hanya pengulangan melodi namun devisi yang berubah.

Motif 3 tema 3 Bagian C (101-104)

Devisi Gitar 2

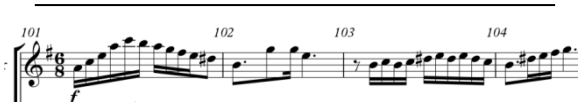

Gambar 28 : Motif 3

Devisi Gitar 4

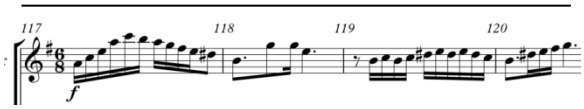

Gambar 29 : Pengulangan dari gitar 2

Motif 3 tema 3 bagian C pada birama 101-104. Melodi utama pada gitar 2 terjadi 2 pergerakan nada pada melodi dan akord pengiringnya. Terjadi pengulangan motif ini pada birama 117-120 namun melodi utama dimainkan pada gitar 4, hanya pengulangan melodi namun devisi yang berubah 4.2.4.7 Motif 4 Tema 3 Bagian C (Birama 105-108)

Devisi Gitar 2

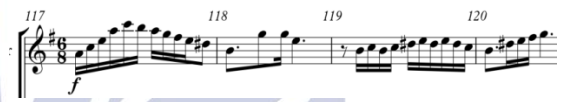

Gambar 30 : Motif 4

Devisi Gitar 4

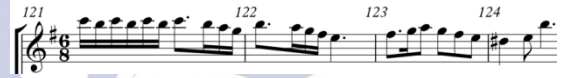

Gambar 31 : Pengulangan dari gitar 2

Motif 3 tema 3 bagian c pada birama 105-108. Melodi utama pada gitar 2 terjadi 2 pergerakan nada pada melodi dan akord pengiringnya. Terjadi pengulangan motif ini pada birama 121-124 namun melodi utama dimainkan pada gitar 4, hanya pengulangan melodi namun devisi yang berubah.

Ending (birama 124-126)

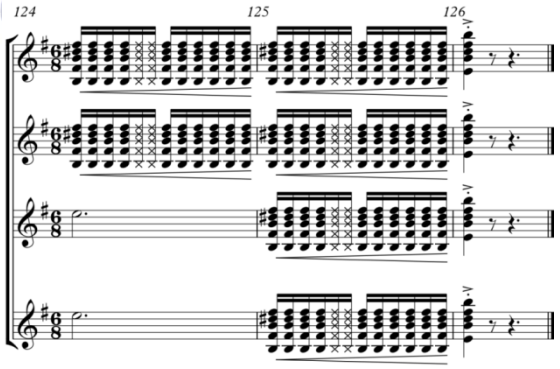

Gambar 32 : Ending

Ending tema 3 bagian C pada birama 124-126. Pada bagian C bagian akhir tarantella di

mainkan dengan tehnik *strumming* dengan akord B7 dengan *cresscendo* mulai dari gitar 1 dan 2 kemudian gitar 3 dan 4 dan berakhir pada akord Em dasar akord pada tarantella dengan aksen keras dan s*taccato* setiap devisinya.

Analisis Bentuk Musik Pada Bagian Fantasia Tango

Tema 1 Bagian A terdiri dari 18 birama mulai dari birama 1-18 dimainkan dengan sukat 4/4 dan menggunakan tempo *allegro*. Pada tema ini diawali dengan melodi utama yang dimainkan oleh gitar 1 dan aksen ciri khas *tango* yang dimainkan oleh gitar 4 pada akord Am yang merupakan akord dasar pada lagu ini.

Motif 1 tema 1 (Birama 1-4)

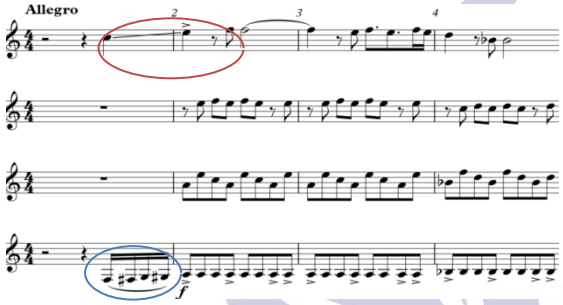

Gambar 33 : Motif 1 tema 1

Motif 1 terdiri dari birama 1-4 dimainkan dengan sukat 4/4 dan menggunakan tempo *allegro*. Pada motif ini terdapat teknik *legato* dan aksen yang keras dengan aksen tertentu pada ketukan tertentu pada gitar 4 sebagai iringan ciri khas musik tango (lingakaran biru) , melodi utama terletak pada gitar 1 dengan awalan slur (lingkaran merah) dengan aksen bersamaan dengan gitar 4 *legato*. Gitar 2 dan 3 sebagai iringan melodi utama yang dimainkan gitar 1. Motif ini dimainkan lagi atau terdapat pengulangan motif ini pada birama 10-13 dengan awalan dan aksen pada gitar 1 dan gitar 4 sama dengan motif ini.

Motif 2 tema 1 (birama 5-9)

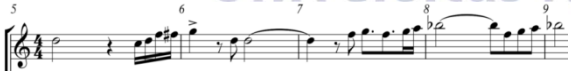

Gambar 34 : Motif 2

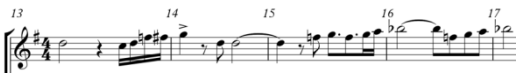

Gambar 35 : Pengulangan motif 2

Motif 2 pada tema 1 terdiri dari birama 5-9 dan melodi utama dimainkan oleh gitar 1, motif ini motif lanjutan dari motif 1. Dan juga terdapat pengulangan motif pada birama 13-17.

Epilog (birama 18)

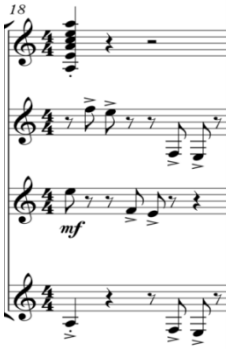

Gambar 36 : Epilog

Epilog atau penutup tema 1 terdapat pada birama 18 setelah pengulangan motif 1 dan motif 2 terdapat 1 bar dimana terdapat teknik *rasgueado* yang dimainkan gitar 1 aksen akord Am dengan maksud sebagai akhiran tema 1 dan tanda mula pada tema 2, dan aksen interval nada e dan f dari gitar 2,3 dan 4.

Transisi ke tema 2 (birama 19-20)

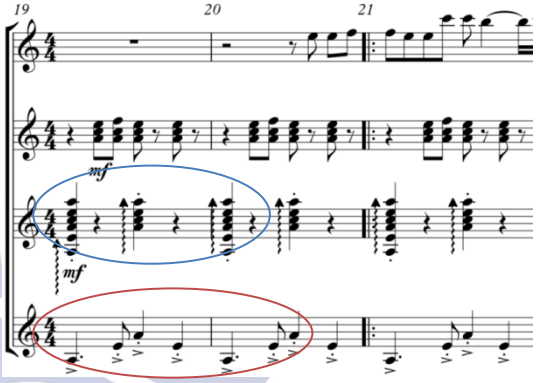

Gambar 37 : Transisi masuk tema 2

Transisi dari tema 1 ke tema 2 terdiri dari birama 19-20, pada transisi ini terdapat teknik *rasgueado* yang dimainkan oleh gitar 3 (lingkaran biru), dan ritmis ciri khas musik tango argentina (lingkaran merah) yang dimainkan oleh gitar 4. Transisi ini sebagai pengantar masuk tema 2 agar gaya tango terlihat sebelum masuk pada tema inti. Tema 2 berada pada birama 21 diawali dengan tanda start repeat.

Tema 2 Terdiri dari birama 19-46, pada tema ini terdapat frase *antecedens* (tanya) frase *consequens* (jawab) dan pengulangan motif. Melodi utama dimainkan oleh gitar 1.

Motif 1 tema 2 (birama 20-22)

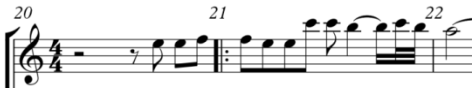

Gambar 38 : motif 1

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Motif 1 pada tema 2 ini terdiri dari birama 20-22 , dimulai dari birama gantung di birama 20 dan berakhir di birama 22 pada nada A.

Motif 2 tema 2 (birama 22-24)

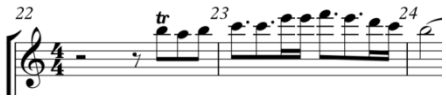

Gambar 39 : Motif 2

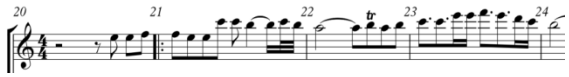

Gambar 40 : Motif 1 dan 2

Motif 2 pada tema 2 ini terdiri dari birama 22-24 , dimulai dari birama gantung di birama 22 dan berakhir di birama 24 pada nada B. Gabungan motif 1 dan motif 2 pada birama 20-24 diatas adalah frase *antecedens* (tanya).

Motif 3 tema 2 (birama 24-26)

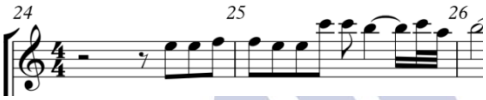

Gambar 41 : Motif 3

Motif 3 pada tema 2 ini terdiri dari birama 24-26 , dimulai dari birama gantung di birama 24 dan berakhir di birama 24 pada nada B.

Motif 4 tema 2 (birama 26-28)

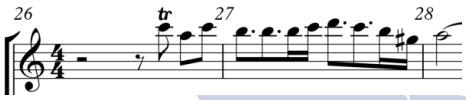

Gambar 42 : Motif 4

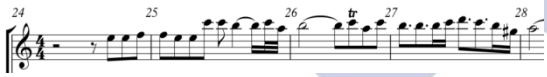

Gambar 43: Motif 3 dan 4

Motif 4 pada tema 2 ini terdiri dari birama 26-28 , dimulai dari birama gantung di birama 26 dan berakhir di birama 28 pada nada A. Gabungan motif 3 dan motif 4 pada birama 24-28 diatas adalah frase *consequens* (jawab) dari motif 1 dan motif 2.

Epilog (birama 28)

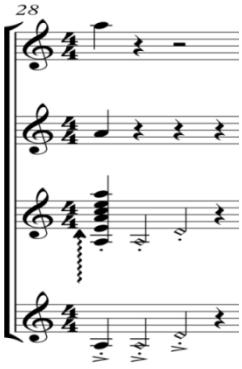

Gambar 44 : Epilog

Epilog atau penutup pada tema 2 ini berada di birama 36, dengan akord A minor dan teknik *harmonic* pada gitar 3 dan 4.

Transisi (31-46)

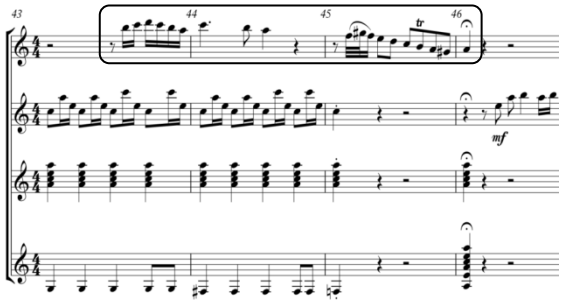

Gambar 45 : Transisi masuk bagian B

Transisi ini terdiri dari birama 31-46, pada transisi ini sebenarnya hanya ada motif 1 (tanda persegi) lainya hanya pengulangan, namun dimainkan dengan gradasi dinamika agar tidak terkesan monotone atau membosankan karena hanya 1 motif, melodi dimainkan oleh gitar 1 dengan iringan akord A minor oleh gitar 2,3 dan 4. Pada akhir transisi terdapat *fermata* di akhir frase pada akord A minor sebagai jeda untuk masuk awal bagian B. Bagian B dimulai dari melodi di birama gantung pada birama 46.

Tema 3 bagian B . Tema ini terdiri dari birama 46-68. Pada tema ini terdapat 2 motif, yang dimainkan secara bergantian, melodi utama dari gitar 2 ke gitar 4.

Motif 1 tema 3 (birama 46-49)

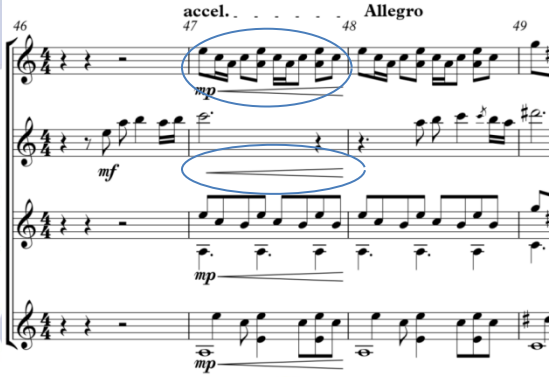

Gambar 46 : Motif 1

Devisi Gitar 4

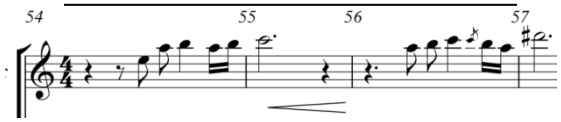

Gambar 47 : Pengulangan melodi motif 1

Pada motif 1 tema 3 ini terdiri dari birama 46 – 49 , dimulai dari melodi utama yang dimainkan oleh gitar 2 dimulai dari birama gantung pada birama 46 (tanda lingkaran) . Terdapat *accelerando* dan *crescendo* pada birama 47 ke 48 tempo *allegro,* pergerakan akord dari A minor ke C

minor karena adanya sekuens naik dari melodi utama di gitar 2. Pergerakan ini terinspirasi dari *tango* ciri khas komposer astor piazolla. juga pengulangan motif ini pada birama 54-57 namun melodi utama dimainkan pada gitar 4, hanya pengulangan melodi namun devisi yang berubah.

Motif 2 tema 3 (birama 50-53)

Gitar 2

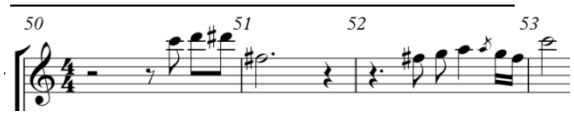

Gambar 48 : Motif 2

Gitar 4

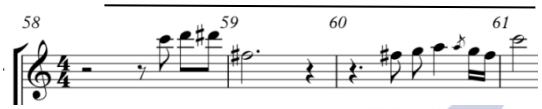

Motif 2 tema 3 ini terdiri dari birama 50 – 53. Dimulai dari melodi utama yang dimainkan oleh gitar 2 dimulai dari birama gantung pada birama 50, disini sedikit terjadi nada disonant karena akord mengikuti pergerakan melodi di motif sebelumnya dan juga pengulangan motif ini pada birama 58-61 namun melodi utama dimainkan pada gitar 4, hanya pengulangan melodi namun devisi yang berubah.

Motif 3 tema 3 (Birama 63-68)

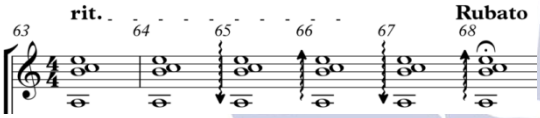

Gambar 49 : Motif 3

Motif ini terdiri dari birama 63-68. Motif penghubung untuk tema peralihan pada bagian C hanya akord Am sus2 yang dimainkan dengan *ritardando* (semakin lama semakin pelan). Pada bagian ini dimainkan oleh gitar 1 dengan tehnik *rasgueado* atas dan bawah sampai ke birama 68 terdapat *fermata* atau jeda sebelum masuk ke tema peralihan dengan tempo rubato pada birama 68.

Peralihan (69-78)

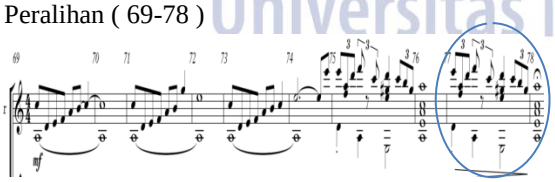

Gambar 50 : Peralihan

Tema peralihan ini terjadi pada birama 69-78. Dimainkan oleh gitar 1 dengan teknik *rubato*, tema peralihan ini berfungsi sebagai jeda atau *cadenza* sebelum masuk pada bagian C. Dimainkan dengan akord A minor, perhatikan lingkaran kanan dan kiri terjadi pengulangan motif pada birama 77-78 , pada pengulangan itu pada bagian kedua (lingkaran merah) dimainkan dengan *ritardando* dan *tasto* (memetik persis didepan hole gitar) pada motif pertama bermain dengan sedikit *ponticelo* dan motif yang kedua dimainkan dengan *tasto* agar menciptakan suasana yang eksotis ibarat penari tango pria dan wanita mencapai klimaks tariannya sebelumnya melanjutkan bagian C dengan tempo allegro yang penuh gairah dan semangat.

Tema 4 bagian C

Transisi tema 4 (79-81)

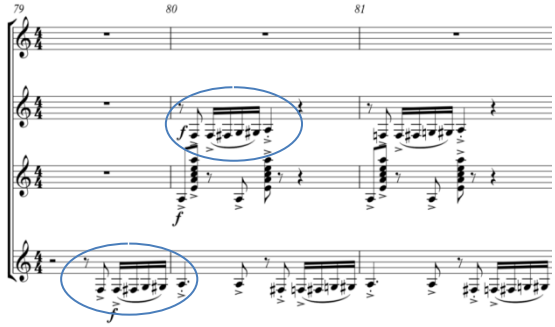

Gambar 51 : Transisi ke tema 4

Transisi ini terdapat pada birama 79-81 motif ini motif penghubung ke tema 4 dimainkan dengan tempo *allegro*. Terdapat melodi kromatik pada gitar 2 dan 4 dan dimainkan dengan tehnik legato dan aksen yang dimainkan gitar 2 dan gitar 4 ciri hentakan musik *tango* (tanda lingkaran) dan gitar 3 dimainkan dengan teknik *rasgueado* pada akord A minor dengan aksen keras.

Motif 1 tema 4 (Birama 82-83)

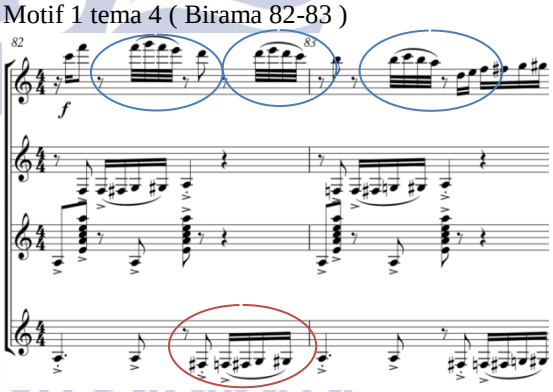

Gambar 52 : Motif 1

Motif 1 tema 4 terdapat pada birama 82-83, Terdapat teknik *legato* dan aksen yang dimainkan gitar 2 dan 4 ciri hentakan musik *tango* internasional dan gitar 3 dimainkan dengan teknik *rasgueado* pada akord A minor dengan aksen keras. Melodi utama dimainkan oleh gitar 1 dengan keras bersamaan dengan teknik *legato* dan terdapat sekuens turun terdapat pada melodi utama yang dimiankan oleh gitar 1. Perhatikan melodi yang dilingkari diatas adalah melodi yang mengalami sekuens turun 2 nada dari nada f ke d kemudian ke b.

Motif 2 tema 4 (birama 84-85)

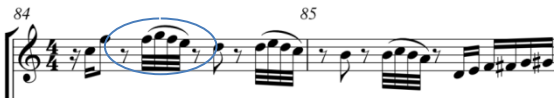

Gambar 53 : Motif 2

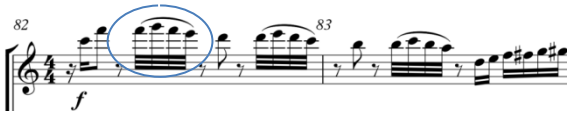

Gambar 54 : Motif 1

Motif 2 tema 4 berada di birama 84-85. Motif ini hanya pengembangan dari motif sebelumnya, sebenarnya bukan pengembngan variasi namun hanya pengembangan pelebaran interval dari f tinggi ke f rendah (tanda lingakaran) lingkaran bawah adalah motif 1 dan lingkaran atas motif 2. Melodi utama dimainkan oleh gitar 2 dengan keras bersamaan dengan teknik *legato* dan terdapat juga sekuens turun sama persis seperti motif sebelumnya terdapat pada melodi utama yang dimainkan oleh gitar 2.

Motif 3 tema 4 (birama 86-87)

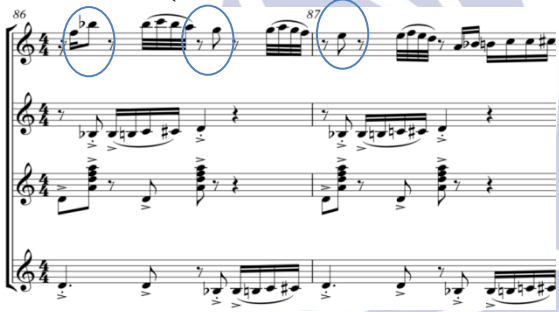

Gambar 55 : Motif 3

Motif 3 tema 4 berada pada birama 86-87. Motif ini hanya motif pengembangan dari motif sebelumnya. Hanya saja motif sebelumnya pengembangan iringan dari akord A minor pada motif ini akord iringan menjadi D minor. Hampir semua teknik yang dimainkan sama. Melodi utama terdapat pada gitar 1, terdapat juga pada melodi utama yang mengalami sekuens turun 2 nada dari nada bes ke g kemudian ke nada e.

Motif 4 tema 4 (birama 88-89)

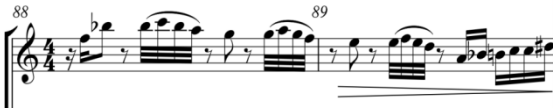

Gambar 56 : Motif 4

Motif 4 tema 4 berada di birama 88-89. Motif ini hanya pengulangan dari motif sebelumnya (motif 2 diatas) , namun melodi utama dimainkan oleh gitar 2. terdapat juga sekuens turun sama persis seperti motif sebelumnya.

Motif 5 tema 4 (birama 90-95)

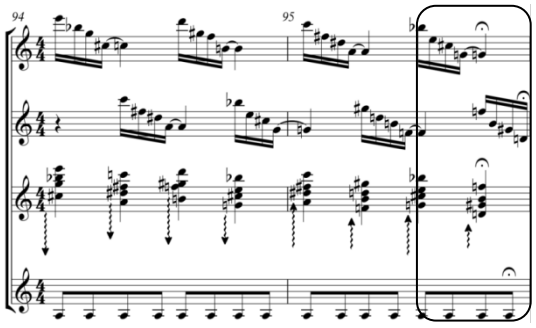

Gambar 57 : Motif 5 pengulangan dari birama 90-91

Gambar 58 : motif utama

Motif 5 tema 4 ini terdapat pada birama 90-95, motif ini pengulangan dari birama 90-92 dimainkan dengan akord diminished dan pada akhir birama terdapat *fermata* untuk jeda ke kalimat penutup bagian C terdapat pada birama 95.

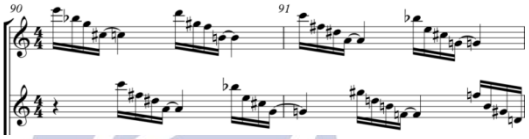

Epilog

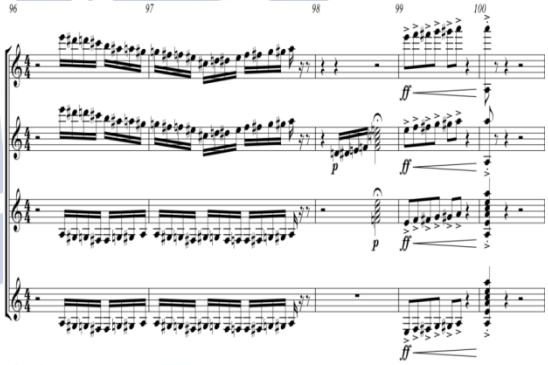

Gambar 59 : Epilog

Epilog terdapat pada birama 96-100, Kalimat penutup ini memenuhi 5 ruang birama dimainkan dengan nada kromatik, terdapat fermata pada birama 98 dimainkan dengan tempo sedikit melambat agar kalimat penutup pada bagian akhir lebih jelas. Pada birama terakhir terdapat *nada* kromatik akord Am dengan aksen yang keras pada setelah *fermata* birama terakhir dimainkan dengan dinamika *crescendo.*

Analisis Bentuk Musik Pada Bagian Fantasia Waltz

Introduction

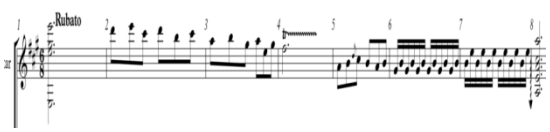

Gambar 60 : Introduction

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Introduction pada lagu *waltz* terdiri dari birama 1-8, intro dari lagu *waltz* ini diawali dengan solo gitar 1 pada tangga nada A mayor dengan tempo *rubato*, intro ini dimainkan dengan tegas terdapat beberapa teknik diantaranya teknik *trill* dan *rasgueado.*

Tema 1 Bagian A Terdiri dari birama 9 – 28, Dalam tema satu diawali dengan tangga nada A yang merupakan tonalitas lagu ini yaitu A Mayor, Pada tema ini terdapat frase *antecedens* (tanya) frase *consequens* (jawab) dan pengulangan motif, Melodi utama dimainkan oleh gitar 1, terdapat teknik *slide* yang dimainkan pada gitar 3.

Transisi (birama 9-11)

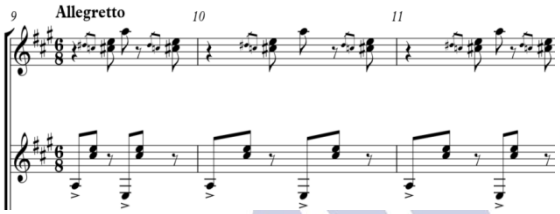

Gambar 61 : Transisi ke tema 1

Transisi berada pada birama 9-11, menggunakan sukat 6/8, tempo yang *dimainkan* adalah *allegreto* setelah tempo *rubato* yang dimainkan gitar 1 pada *introduction*. Pada tema transisi ini terdapat ornamen *acciaccatura* yang dimainkan oleh gitar 3, kemudian ketukan gitar 4 ciri khas musik *waltz* yang setiap awal ketukan terdapat aksen. Transisi ini berperan sebagai pengantar masuknya bagian A pada motif 1, setelah intro dari tempo *rubato* motif transisi ini dimainkan dengan tempo *allegreto* oleh gitar 3 dan 4.

Motif 1 tema 1 (birama 12-14)

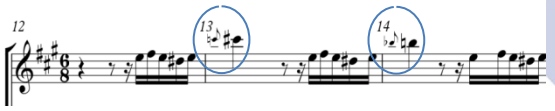

Gambar 62 : Motif 1

Motif 1 terdiri dari birama 12-14, melodi utama dimainkan oleh gitar 1 di mulai dari birama gantung pada birama 12. Terdapat ornamen *acciacatura* (lingkaran biru) pada birama 13 dan 14. Terdapat pengulangan motif 1 ini diulang kembali pada birama 44 – 46.

Motif 2 tema 1 (birama 14-16)

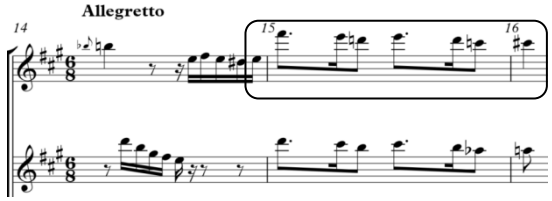

Gambar 63 : motif 2

Motif 2 tema 1 berada pada birama 14-16. , melodi utama dimainkan oleh gitar 1 di mulai dari birama gantung pada birama 14. Terdapat *second tone* yang dimainkan gitar 2 pada birama 15. Motif 1 dan 2 diatas adalah frase *antecedens* (tanya) yang ada pada tema 1.

Motif 3 tema 1 (birama 16-20)

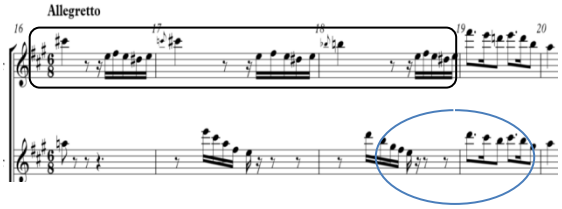

Gambar 64 : motif 3 dan 4

Motif 3 dan 4 pada tema 1 terdiri dari birama 16-20. Melodi utama dimainkan oleh gitar 1. Motif 3 pada tanda persegi kiri diatas, motif 3 merupakan motif pengulangan dari motif 1 tema 1 (hal 67), motif 4 berada di lingkaran pada gambar diatas. Gabungan motif ini adalah frase *consequens* (jawab) dari frase tanya pada motif 1 dan 2 pada halaman 67.

Tema 2. Pada tema ini juga terdapat frase *antecedens* (tanya) frase *consequens* (jawab), terdapat melodi arpegio yang dimainkan oleh gitar 4 sebagai melodi utama.

Motif 1 tema 2 (birama 29-30)

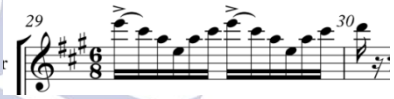

Gambar 65 : Motif 1

Motif ini terdiri dari birama 29-30, Melodi utama dimainkan gitar 4 *arpeggio* dengan aksen pada awal melodi pada akord A.

Motif 2 tema 2 (birama 31-32)

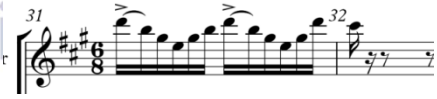

Gambar 66 : Motif 2

Motif 2 tema 2 terdiri dari birama 31-32, sama seperti motif 1 Melodi utama dimainkan gitar 4 *arpeggio* dengan aksen pada awal melodi namun pada motif ini dimainkan di akord E.

Universitas Negeri

Motif 3 tema 2 (birama 33-36)

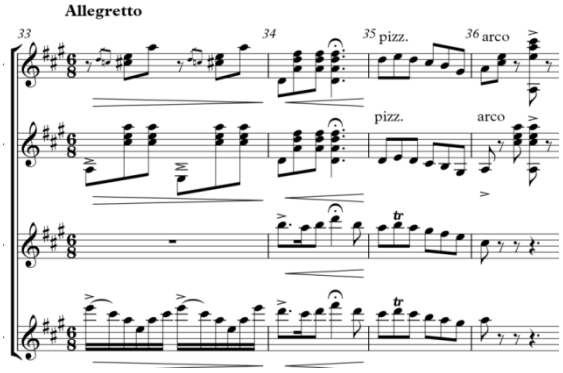

Gambar 67 : Motif 3

Motif 3 tema 2 terdiri dari birama 31-36. Teradapat dinamika *crescendo* dan *decrescendo* pada birama 31 dan 32 dan juga terdapat *fermata* pada akord D pada birama 34 dilanjutkan teknik *pizzicato* yang dimainkan oleh gitar 1 dan gitar 2 pada birama 35. Melodi utama terdapat pada gitar 1 dan second tone pada gitar 2 dengan teknik (tr) *trill* dan diakhiri dengan akord A.

Tema 3 Bagian B. Pada tema 3 bagian B ini terdapat perubahan tangga nada menjadi C dan diawali akord Am.

Motif 1 tema 3 (birama 56-58)

Devisi Gitar 4

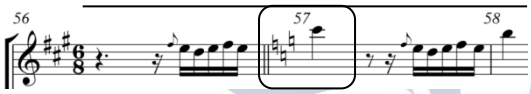

Gambar 68 : Motif 1

Devisi Gitar 2

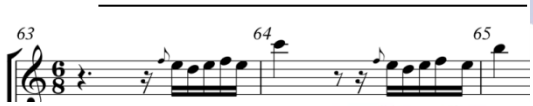

Gambar 69 : Pengulangan gitar 4

Motif 1 tema 3 terdiri dari birama 56-58, pada motif ini awal tema 3 terjadi pergantian tangga nada dari A ke C (tanda persegi) diawali dengan akord A minor. Perubahan melodi utama dimainkan oleh gitar 4 di mulai dari birama gantung pada birama 56. Terdapat pengulangan motif 1 ini diulang kembali pada birama 64 – 66. Namun dimainkan bergantian oleh gitar 2 hanya pengulangan melodi namun devisi yang berubah.

Motif 2 tema 3 (birama 58-60)

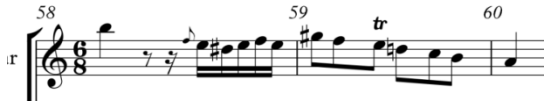

Gambar 70 : Motif 2

Motif 2 tema 3 ini terdiri dari birama 58-60, melodi utama dimainkan oleh gitar 4 di mulai dari birama gantung pada birama 58. Terdapat pengulangan motif 2 ini diulang kembali pada birama 44 – 46.

Motif 3 tema 3 (birama 61-64)

Gitar 4

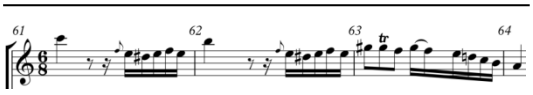

Gambar 71 : Motif 3

Gitar 2

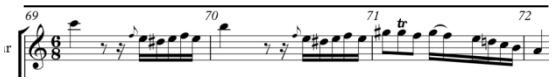

Gambar 72 : Pengulangan gitar 4

Terdiri dari birama 61-64 melodi utama dimainkan oleh gitar 4 dengan iringan akord A minor dan terdapat ornamen *acciacatura.* Terdapat pengulangan motif 3 ini diulang kembali pada birama 69-72. Namun dimainkan bergantian oleh gitar 2 hanya pengulangan melodi namun devisi yang berubah.

Tema 4 terdiri dari birama 73 – 104. Hanya ada 1 tema terjadi pengulangan motif tapi melodi utama berpindah dari gitar 1 ke gitar 2 ke 3 dan ke gitar 4.

Motif 1 tema 4 (birama 73-76)

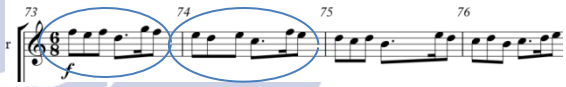

Gambar 73 : Motif 1

Motif 1 tema 4 ini terdiri dari birama 73-76, melodi utama dimainkan oleh gitar 2 dan terjadi pengulangan motif ini pada birama 89-91 namun dimainkan oleh gitar 3. Terdapat juga pergerakan sekuens turun (sekuens turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah) perhatikan lingkaran merah pada gambar diatas. Terjadi sekuens turun dari melodi birama pertama ke melodi birama kedua dan seterusnya.

Motif 2 tema 3 (birama 77-80)

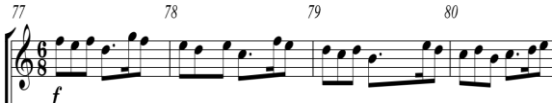

Gambar 74 : Motif 2

Motif 2 tema 4 ini terdiri dari birama 73-76. Melodi utama dimainkan oleh gitar 2. Motif ini sama persis seperti motif 1 namun melodi birama akhir yang tidak sama, motif 2 ini diakhiri pada nada a. Terjadi pengulangan melodi pada birama 93-96.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Motif 3 tema 3 (birama 81-84)

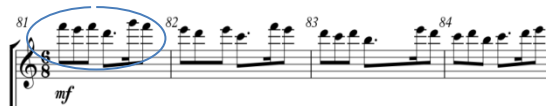

Gambar 75 : Motif 3

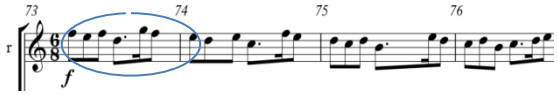

Gambar 76 : Motif 1

Motif 3 tema 4 ini terjadi pada birama 81-84. Melodi utama dimainkan oleh gitar 1. Motif ini hanya pengembangan dari motif 1 tema 4, sebenarnya bukan pengembngan variasi namun hanya pengembangan pelebaran interval jika motif 1 dimainkan di nada f rendah pada motif ini diawali dengan nada f tinggi.

Motif 4 tema 4 (birama 85-88)

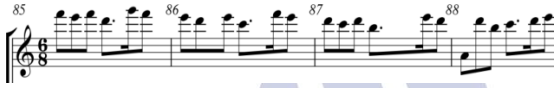

Gambar 77 : Motif 4

Motif 4 tema 4 ini terjadi pada birama 85-88. Melodi utama dimainkan oleh gitar 4. Motif ini hanya pengembangan dari motif 2 tema 4, sebenarnya bukan pengembngan variasi namun hanya rendah pada motif ini diawali dengan nada f tinggi. Terjadi juga pengulangan motif pada birama 101-104.

Bagian C

Pada bagian C tangga nada kembali ke A mayor.

Tema 5 terdiri dari birama 105-133 Pada tema ini juga terdapat frase *antecedens* (tanya) frase *consequens* (jawab).

Peralihan (105-108)

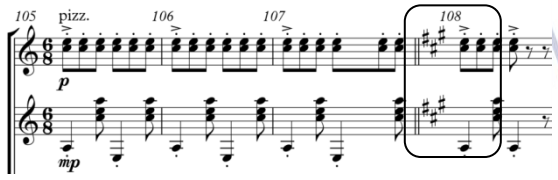

Gambar 78 : Peralihan tangga nada C ke A

Tema peralihan ini terdiri dari birama 105-108, terjadi perpindahan tangga nada dari C ke A pada birama 108, dimainkan dengan teknik *pizzicato* pada gitar 3 *staccato* pada gitar 4.

Motif 1 tema 5 (birama 109-113)

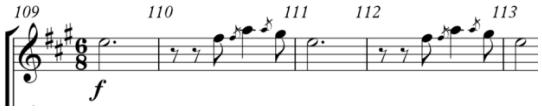

Gambar 79 : Motif 1

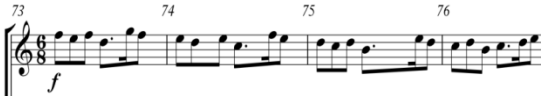

Gambar 80 : pengulangan motif 1

Motif 1 tema 5 terdiri dari birama 109-113, melodi utama dimainkan oleh gitar 2 dengan tehnik *tasto* terdapat ornamen acciacatura. Terjadi pengulangan motif ini pada birama 117-121.

Motif 2 tema 5 (birama 113-116)

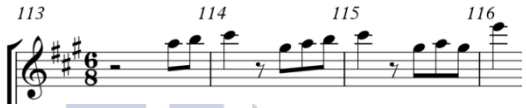

Gambar 81 : Motif 2

Motif 2 tema 5 terdiri dari birama 113-116, melodi dimainkan oleh gitar 2.

Motif 3 tema 5 (birama 121-124)

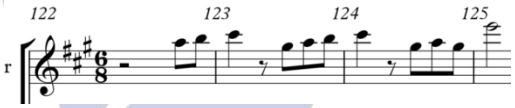

Gambar 82 : Motif 3

Motif 3 tema 5 terdiri dari birama 121-124, melodi dimainkan oleh gitar 2 dimulai dari birama gantung pada birama 121.

Motif 4 tema 5 (birama 124-127)

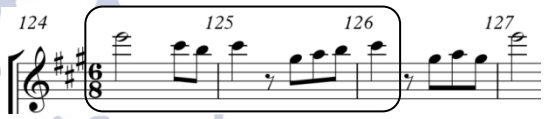

Gambar 83 : Motif 4

Motif 4 tema 5 terdiri dari birama 124-127, melodi dimainkan oleh gitar 2 dimulai dari birama gantung pada birama 124.

Motif 5 tema 5 (birama 127-129)

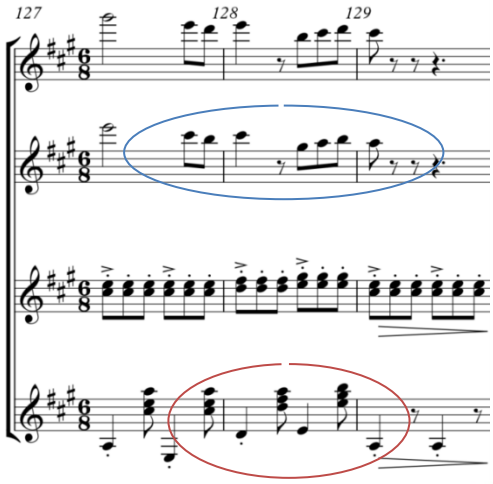

Gambar 84 : Motif 5

Motif 5 tema 5 terdiri dari birama 127-129, melodi dimainkan oleh gitar 2 (lingkaran biru) di motif ini terjadi cadenz sempurna pada kalimat penutup tema 5 ini yaitu pergerakan akord IV-V-I (lingkaran merah).

Transisi (birama 129-130)

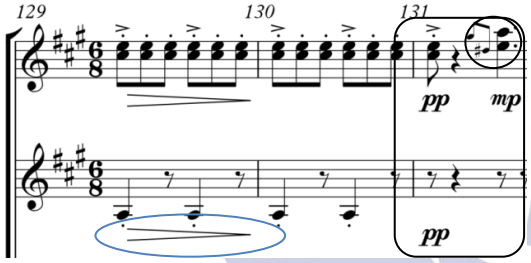

Gambar 85 : Transisi masuk ke epilog

Transisi ini berada pada birama 129-130, pengantar untuk masuk pada epilog atau kalimat penutup. Epilog dimulai dari birama 131 (tanda persegi) dengan dinamika *pianissimo* (tanda lingkaran kecil) Transisi ini dimainkan dengan tehnik *staccato* yang dimainkan oleh gitar 3 dan gitar 4 dengan dinamika *diminuendo* (lingkaran biru).

Epilog (birama 131-133)

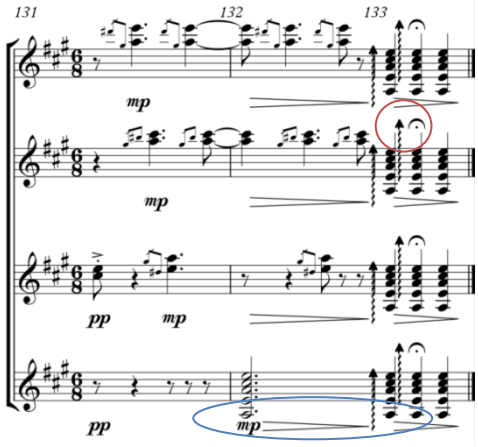

Gambar 86 : Epilog

Kalimat penutup ini memenuhi 3 ruang birama dimainkan pada akord A dengan dinamika *diminuendo* (tanda lingkaran biru) yang dimainkan senakin lama semakin pelan bunyinya pada birama terakhir terdapat *fermata* (tanda lingkaran merah) dan berakhir di akord A dengan teknik *rasgueado*.

III. PENUTUP

Kesimpulan

"Tres piezas para rosette guitar quartet" merupakan judul karya musik yang artinya tiga karya musik untuk Rosette gitar kwartet. Karya musik ini adalah karya musik dengan format 4 gitar (quartet) yang beriisi tentang 3 karya atau 3 bagian komposisi yang berbeda iringan dalam 1 rangkaian karya. Bagian tersebut terdiri dari fantasia tarantella, fantasia tango dan fantasia waltz. Proses pengkajian yang dilakukan peneliti adalah dengan penyesuaian proses analisis IBAM yang sudah dikembangkan oleh Prier (2011).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan karya musik *'Tres piezas para rosette guitar quartet'* Fantasia Tarantella, Fantasia Tango dan Fantasia Waltz terdiri dari 3 bagian.

Tarantella terdiri dari 3 bagian yaitu : Bagian A : Tema 1 berisi 1 motif dan Intro, Tema 1' berisi 5 motif , Tema 2 berisi transisi 3 motif dan epilog; Bagian B : Tema 3 berisi 2 transisi 3 motif; Bagian C : Tema 4 berisi peralihan 2 transisi 2 motif terdapat perpindahan sukat dari 4/4 ke 6/8 dan Ending

Fantasia Tango terdiri dari 3 bagian yaitu : Bagian A : Tema 1 berisi 3 motif , Tema 2 berisi 3 motif; Bagian B : Tema berisi 3 motif; Bagian C : Tema 4 berisi 3 motif transisi dan epilog terdapat perpindahan tempo dari allegreto ke rubato yang dimainkan oleh gitar 1

Fantasia Waltz terdiri dari 3 bagian yaitu : Bagian A : Tema 1 berisi Introduction dan 2 motif, Tema 2 berisi 2 motif; Bagian B : Tema 3 berisi 2 motif terdapat perpindahan tangga nada menjadi C Tema 4 berisi 2 motif; Bagian C : Tema 5 berisi 5 motif, peralihan dan epilog tangga nada kembali menjadi menjadi A mayor

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti hanya fokus pada bentuk dan strukturnya saja, peneliti ingin memberikan saran, yaitu agar diadakan penelitian lanjutan guna membahas variasi melodi dan tehnik permainan pada karya *'Tres piezas para rosette guitar quartet'* karena

UNESA Universitas Negeri Surabaya

pada karya musik ini banyak tehnik gitar dan variasi melodi yang digunakan.

Penampilan Karya Musik "*Tres Piezas Para Rosette Guitar Quartet",* di Gedung Pertunjukan Sawunggaling Unesa
(Dok. Danang Sandy T, 2 April 2016)

IV. DAFTAR RUJUKAN

Banoe, Pono. 2013. *Kamus Musik.* Yogyakarta : Kanisius

Kristianto, Jubing. 2013. *GitarPedia buku pintar gitaris.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Mack, Dieter. 1995. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Poerwadarminta, W.J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Prier, Karl Edmund, SJ. 1991. *Sejarah Musik Jilid I.* Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Prier, Karl Edmund, SJ. 1993. *Sejarah Musik Jilid II.* Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Prier, Karl Edmund, SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik.* Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.

Stein, Leon. 1979. *Structure & Style - The Study and Analysis of Musical Forms*. Miami (USA) : Summy-Birchard Music

Syafiq,Muhammad.*2003.Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta AdiCita.

UNESA Universitas Negeri Surabaya